

## KENDALA PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA KABUPATEN KOTABARU

**Muhammad Ali**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

[ali.alfatih09@gmail.com](mailto:ali.alfatih09@gmail.com)

### Abstract

*The general objective of this research is to describe the constraints of high school teachers in applying the 2013 Curriculum in Physics learning in Kotabaru District and the specific objectives of selecting lesson plans, understanding learning activities and understanding learning principles. This research method is descriptive data analysis with the object of research of high school physics teachers in Kotabaru Regency and this study is a qualitative study. The research data was obtained through observation / interviews and teacher responses questionnaire. The results of the study show: (1) 25.53% Teachers are still constrained by the preparation of lesson plans, especially in various learning sources (open texts, internet, natural and social environment), varied learning media, media that are compatible with learning material, scientific learning approaches, (2) 25.25% Teachers are still constrained in implementing learning activities which include the delivery of competencies to be achieved to students, have not carried out contextual and scientific learning, have not facilitated students to analyze information to make conclusions, have not used varied learning media, (3) 36.71% Teachers are constrained to understand the principle of learning mainly related to differences in textual approaches with scientific approaches, differences in partial learning with integrated learning, learning differences that emphasize single answers with learning that requires multi-dimensional answers, and differences in learning of verbalism with learning. applicable learning.*

**Keywords:** *Teacher Constraints, 2013 Curriculum, Scientific.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia dari lahir hingga akhir hayat. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta pengembangan jiwa anak kelak. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Pendidikan juga sebuah alat untuk merubah cara berpikir kita dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sugiyono, 2012:42).

Untuk mensukseskan pendidikan nasional tersebut maka harus diadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak mungkin berjalan dengan baik atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika pendidikan tidak dijalankan sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang dibuat tidak dapat mencapai kesempurnaan jika dalam penyusunannya, pembuat atau penyusun kurikulum tidak memahami secara utuh hakikat dan fungsi kurikulum. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam

perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait dengan kurikulum harus mengetahui hakikat kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekaligus berupa pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum disusun secara nasional di Indonesia, dengan tujuan agar setiap warga negara, dimanapun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh kompetensi yang sama. Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat. Menghadapi berbagai tantangan yang timbul, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2013: 13).

Pemerintah melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Perbedaan yang signifikan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 terjadi terutama dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.

Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal, kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa pada tahun 2010-2035 adalah bonus demografi bagi Indonesia dalam mempersiapkan generasi emas karena jumlah penduduk dengan usia sekolah sangat tinggi (Tim Penyusun Modul PLPG, 2013).

Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 menyatakan bahwa sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Di dalam Kurikulum 2013 dinyatakan juga bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian

tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud Nomor 66, 2013). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Oleh karena itu, guru menghadapi berbagai kendala dalam penerapan kurikulum 2013. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru diperlukan dilakukan penelitian-penelitian yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Kotabaru, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dianggap baru dan masih perlu pemahaman yang mendalam dalam penerapannya, sehingga guru belum menguasai dengan baik. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pemilihan model pembelajaran, Penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran dan pemahaman perinsip pembelajaran. Hal ini terjadi karena tidak maksimalnya hasil pelatihan yang diperoleh oleh guru tingkat SMA di Kabupaten Kotabaru, Banyaknya guru senior yang tidak mampu menggunakan ICT dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Kotabaru, Belum tersebar secara merata pembagian buku babon kurikulum 2013 dari pemerintah pusat, Proses pendampingan yang dilakukan oleh guru inti, kepala sekolah, dan pengawas sekolah belum berjalan maksimal. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya teacher center.

Di antara semua daftar kendala di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan penerapan kurikulum ini. Kunci keberhasilan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh persepsi guru tentang hambatan dan dukungan implementasi Kurikulum 2013. Rakhmat (2014:14) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan. Jadi persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara

aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut.

Guru merupakan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum 2013. Sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan. Hal ini kiranya sejalan dengan pendapat Van Meter dan Van Horn (Hill dan Hupe, 2009:46-47) yang memformulasikan enam variabel yang memengaruhi proses dan penampilan implementasi yaitu: 1) standar dan tujuan; 2) sumber daya; 3) komunikasi antarorganisasi; 4) karakteristik lembaga pelaksana; 5) kondisi sosial, ekonomi, dan politik; dan 6) disposisi pelaksana.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian "Kendala Guru SMA Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika Di Kabupaten Kotabaru". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaiman kendala

guru SMA dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika di Kabupaten Kotabaru?. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kendala guru SMA dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika di Kabupaten Kotabaru.

## KAJIAN TEORI

Pemerintah melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Perbedaan yang signifikan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 terjadi terutama dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.

Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal, kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa pada tahun 2010-2035 adalah bonus demografi bagi Indonesia dalam mempersiapkan generasi emas karena jumlah penduduk dengan usia sekolah sangat tinggi (Tim Penyusun Modul PLPG, 2013).

Kurikulum 2013 suatu proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Istilah saintifik berasal dari bahasa Inggris *scientific* yang dapat diartikan sebagai ilmiah. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. “Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif”, (Sanjaya, 2010:129).

Jadi pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan ilmiah mendorong siswa bersikap ilmiah, siswa yang memiliki sikap ilmiah akan menerima pendapat orang lain dengan baik dan benar yang tidak mengenal putus asa serta dengan ketekunan juga keterbukaan, sikap ilmiah juga akan menimbulkan karakter yang baik.

Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 menyatakan bahwa sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Di dalam Kurikulum 2013 dinyatakan juga bahwa

penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud Nomor 66, 2013). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Oleh karena itu, guru menghadapi berbagai kendala dalam penerapan kurikulum 2013. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru diperlukan dilakukan penelitian-penelitian yang mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara luas tentang kendala guru fisika SMA dalam menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Arikunto (2010:16) mendefinisikan "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Kabupaten Kotabaru dengan fokus penelitian pada Guru Fisika. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah guru SMA yang mengajar mata pelajaran Fisika karena sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah diteliti kendalah penerapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Subjek penelitian ini terdiri atas 10 orang guru SMA di kabupaten kotabaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan kuesioner. Teknik angket atau kuesioner (questionnaire) yaitu teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan menggunakan angket yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab atau direspon responden. Menurut (Sugiyono, 2012:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka dengan responden secara individu maupun kelompok. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan memperbaiki data yang diperoleh dari teknik angket.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan kriteria pemeriksaan data berupa kriteria derajat kepercayaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Validasi yang digunakan untuk menjaga kredibilitas ini adalah triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang berjalan secara simultan Ketiga jalur tersebut adalah (1) reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; (2) penyajian data, yakni penyajian informasi yang telah tersusun yang kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan kendala guru SMA dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika di Kabupaten Kotabaru ditinjau dari Pemilihan Penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran dan pemahaman perinsip pembelajaran.

Setelah dilakukan pemilihan dan pengelompokkan data dari angket, dapat disajikan kendala guru terhadap penyusunan RPP seperti Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kendala Guru terhadap Penyusunan RPP

No.	Komponen Kurikulum 2013	Pelaksanaan (%)	
		Sudah	Belum
1.	Menulis identitas mapel memuat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, jumlah pertemuan (dan jumlah jam pelajaran)	85	15
2.	Indikator menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD yang dikembangkan.	90	10
3.	Indikator mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	80	20
4.	Tujuan pembelajaran sesuai indikator dan mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	90	10
5.	Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memuat materi untuk pengayaan dan remidi	80	20
6.	Sumber belajar dari buku teks pelajaran, internet, lingkungan alam dan sosial	65	35
7.	Memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi (baik sederhana maupun canggih/multimedia)	60	40
8.	Media sesuai dengan materi pembelajaran dan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik	60	40
9.	Kegiatan pendahuluan pembelajaran mencakup kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik	90	10
10.	Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan pembelajaran pada tahapan-tahapan metode saintifik pada inti pembelajaran	70	30
11.	Kegiatan penutup pembelajaran mencakup kegiatan pengayaan dan/atau remidi	75	25
12.	Kegiatan pembelajaran secara seimbang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan	70	30
13.	Penilaian sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	60	40
14.	Penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	62	38
15.	Penilaian dilengkapi dengan pedoman penskoran	80	20

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum para guru belum sepenuhnya memahami penyusunan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Penyusunan yang belum dipahami tersebut diantaranya: 1) bahwa sumber belajar dapat dari buku teks pelajaran, internet, lingkungan alam dan sosial, 2) bahwa media pembelajaran dapat bervariasi (baik sederhana maupun canggih/multimedia), 3) bahwa media harus sesuai dengan materi pembelajaran dan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, 4) bahwa kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan pembelajaran pada tahapan-tahapan metode

saintifik pada inti pembelajaran, 5) bahwa kegiatan penutup pembelajaran mencakup kegiatan pengayaan dan/atau remidi, 6) bahwa penilaian harus sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, 7) bahwa penilaian harus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, 8) bahwa penilaian harus di lengkapi dengan pedoman penskoran. Kenyataan tersebut dapat dimaklumi karena para guru sebagian besar belum memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, selama ini para guru dalam menyusun RPP lebih sering mengcopy saja contoh-contoh RPP yang ada dan kurang berusaha menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Oleh karenanya mudah ditebak apa yang terjadi jika mereka sekarang dituntut harus menyesuaikan RPP yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan prinsip-prinsip penilaian Kurikulum 2013, tentu mereka menjadi kesulitan.

Setelah dilakukan pemilahan dan pengelompokkan data dari angket, dapat disajikan pandangan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran seperti Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pandangan Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran

No	Kompetensi Kurikulum 2013	Pelaksanaan (%)	
		Sudah	Belum
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	90	10
2.	Mengajukan pertanyaan menantang.	80	20
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	92	8
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	65	35
5.	Mengecek perilaku awal ( <i>entry behaviour</i> )	60	40
6.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik (interaksi KI 3 dan KI 4 yang berimplikasi pada pengembangan KI 1 dan KI 2).	35	65
7.	Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	75	35
<b>Kegiatan Inti</b>			
1.	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	94	6
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	85	15
3.	Mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat.	90	10
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	80	20
5.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	90	10
6.	Kegiatan pembelajaran memuat komponen pendahuluan, inti, dan penutup	90	10
7.	Kegiatan pembelajaran runtut	80	20
8.	Disiplin dan suasana kelas terkelola dengan baik	75	25
9.	Pembelajaran kontekstual dan saintifik	54	46
10.	Kegiatan pembelajaran mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik	70	30
11.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	76	24

12.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati untuk menemukan masalah yang ingin diketahui	60	40
13.	Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	84	16
14.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/ data yang relevan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan	86	14
15.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan	62	38
16.	Memfasilitasi peserta didik mengomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya	74	26
17.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	70	30
18.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi	60	40
19.	Menghasilkan pesan yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran	54	46
20.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	70	30
21.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	70	30
22.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	76	24
23.	Merespon positif partisipasi peserta didik	80	20
24.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	80	20
25.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	74	26
26.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	72	28
27.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	74	26
28.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	80	20
<b>Kegiatan Penutup</b>			
1.	Melakukan refleksi dan / atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	72	28
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan	80	20
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	60	40
4.	Memberi tinjau lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan pengayaan dan/atau remedi	70	30

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa secara umum para guru belum sepenuhnya memahami kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran yang belum dipahami tersebut terutama adalah: 1) bahwa guru harus menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik (interaksi KI 3 dan KI 4 yang berimplikasi pada pengembangan KI 1 dan KI 2). 2) bahwa pembelajaran harus kontekstual dan saintifik, 3) bahwa guru harus memfasilitasi peserta didik untuk mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan, 4) bahwa guru harus menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, 5) bahwa Media harus menghasilkan pesan yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan guru lainnya yang bersesuaian dengan standar proses.

Hal tersebut menggambarkan bahwa para guru sebagian besar belum memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang telah



dilakukan, selama ini para guru dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional dengan guru banyak mendominasi pembelajaran.

Setelah dilakukan pemilahan dan pengelompokkan data dari angket, dapat disajikan kendala guru terhadap pemahaman prinsip pembelajaran seperti Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pandangan Guru Terhadap Prinsip Pembelajaran

No	Komponen Kurikulum 2013	Pelaksanaan (%)	
		Sudah	Belum
1.	Memahami perubahan dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu	70	30
2.	Memahami perubahan dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar	92	8
3.	Memahami perubahan dari pendekatan tekstul menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah	52	48
4.	Memahami perubahan dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi	76	24
5.	Memahami perubahan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu	46	54
6.	Memahami perubahan dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi	30	70
7.	Memahami perubahan dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif	44	56
8.	Memahami peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik ( <i>hardskills</i> ) dan keterampilan mental ( <i>softskills</i> ),	60	40
9.	Memahami pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat	75	25
10.	Memahami pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan ( <i>ing ngarso sung tulodo</i> ), membangun kemauan ( <i>ing madyo mangun karso</i> ), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran ( <i>tut wuri handayani</i> )	70	30
11.	Memahami pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat	80	20
12.	Memahami pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas	44	56
13.	Memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	72	28
14.	Memahami pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.	75	25

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara umum para guru belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Prinsip pembelajaran yang belum dipahami tersebut terutama meliputi: 1) perubahan pendekatan tekstul menuju pendekatan ilmiah, 2) perubahan pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 3) perubahan pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran yang membutuhkan jawaban multi dimensi, 4) perubahan pembelajaran verbalisme menuju pembelajaran yang aplikatif, dan 5) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. Kenyataan tersebut dapat

dimaklumi karena selama ini para guru terbiasa menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) dan guru masih dominan dalam pembelajaran.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut; 1) 25,25% guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala terutama pada: berbagai sumber belajar (buka teks, internet, lingkungan alam dan sosial), media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran saintifik. Penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran. 2) 25,25% guru berpandangan masih belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses meliputi: belum terbiasa menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik, belum melaksanakan pembelajaran kontekstual dan saintifik, belum memfasilitasi peserta didik mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan, belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan media yang digunakan belum menghasilkan pesan yang menarik. 3) 36,71% guru berpandangan belum sepenuhnya memahami prinsip pembelajaran terutama yang terkait dengan: perbedaan pendekatan tekstual dengan pendekatan ilmiah, perbedaan pembelajaran parsial dengan pembelajaran terpadu, perbedaan pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal dengan pembelajaran yang membutuhkan jawaban multi dimensi, perbedaan pembelajaran verbalisme dengan pembelajaran yang aplikatif, dan pembelajaran yang berprinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hill, M. and Hupe P. 2009. *Implementing Public Policy*. California: Sage Publication. Inc.
- Mulyasa, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Proses Penilaian
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Psikologi Komunikasi. Edisi Kesebelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Sugiyono, 2012 b. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Tim Pengembang Modul PLPG. 2013. Modul PLPG. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- UU No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.